**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	* + 1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**
2. **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematik dimana setiap komponen harus saling mendukung, seperti : siswa, guru, kurikulum, media pembelajaran, dan fasilitas belajar. Menurut Mappasoro (Nuraisyah : 2008 : 2) pembelajaran adalah :

Segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran dapat diartikan suatu proses interaksi yang dilakukan untuk membantu seseorang memperoleh suatu pengetahuan. Pembelajaran yang dimaksud dalam kajian ini adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. “Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda” Jauhar (2011: 52).Sedangkan Mappasoro (2011 : 85) menjelaskan pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah :

Suatu model pembelajaran kelompok kecil (yang beranggotakan 3/4 - 5/6 orang) yang menekankan/mempersyaratkan kerja sama (kolaborasi) serta tanggung jawab individual setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang siswanya dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas dan semua siswa dalam kelompok tersebut bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

1. ***Numbered Heads Together* (NHT)**

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, setiap siswa dalam kelompok di beri nomor. Kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. NHTmelibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT merupakan “varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. (Miftahul Huda, 2011 : 130).

 Menurut Kagen (Mappasoro, 2011: 92) NHT merupakan :

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dimaksudkan sebagai salah satu alternatif dari berbagai struktur yang lebih tradisional yang digunakan selama ini.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu model pembelajaran kooperatif tipeNHT merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah materi pelajaran dan mengukur sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran.

1. **Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT**

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah model pembelajaran tersebut menurut Mappasoro (2011 : 93) sebagai berikut :

1. Penomoran *(Numbering).* Pada langkah ini, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil antara 3-5 orang, kemudian setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor yang berbeda.
2. Pengajuan pertanyaan *(questioning)*. Pada langkah ini, guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa secara klasikal. Pertanyaan dapat bervariasi dari pertanyaan yang bersifat khusus hingga yang bersifat umum.
3. Berpikir bersama *(Head Together)*. Pada langkah ini, para` siswa berpikir bersama untuk manggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap siswa mengetahui jawaban tersebut.
4. Pemberian jawaban *(Answering)*. Pada langkah ini, para siswa dari setiap kelompok yang memiliki nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
5. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

 Menurut El-Fanany (2013 : 56) dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT),* terdapat kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

Kelebihan *Numbered Heads Together* (1) Setiap siswa menjadi siap semua ; (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh ; (3) Siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai. Sedangkan Kelemahan *Numbered Heads Together* (1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru ; (2)Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

1. **Hakekat Pembelajaran IPS di SD**

Pengajaran pengetahuan di Sekolah Dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Yaba, dkk. (2009: 7) menjelaskan IPS sebagai

Salah satu bidang studi dalam kurikulum sekolah, merupakan perwujudan dari satu pendekatan antar disiplin dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sosial sehari-hari.

 Sedangkan Trianto (2010: 171), mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan,

Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Kesimpulannya, IPS adalah ilmu yang mempelajari mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berikut pemecahan masalahnya. IPS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yakni sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, psikologi sosial, hukum, dan budaya.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik. Selain itu, IPS juga bertujuan membentuk sikap siswa terhadap pelajaran berupa penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan. Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah, pemerintah daerah, Negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Pedoman khusus bidang studi IPS, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran IPS membahas`manusia dengan lingkungannya dari sudut ilmu sosial, ekonomi, politik, budaya, masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang pada` lingkungan yang dekat dan jauh.

1. **Hasil Belajar**
	1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sementara menurut Lindgren (Agus Suprijono : 2009 :7), hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.

Kesimpulannya yaitu hasil belajar adalah suatu penilaian tertentu yang diperoleh dalam waktu yang cukup lama. Hasil belajar dapat dilihat atau diukur melalui Ulangan Harian (Formatif), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (Sumatif) yang melibatkan guru dan siswa. Sedangkan prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar siswa dan guru yang dinamis dan terarah. Untuk mendapatkan kesuksesan dalam belajar maka prinsip belajar ini harus diterapkan dengan baik.

* 1. **Fungsi Hasil Belajar**

Proses pembelajaran di kelas guru harus memperhatikan tingkah laku dan minat belajar siswa. Karena dengan adanya minat belajar siswa dalam dirinya maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri seorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Mereka tidak dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya itu dengan baik. Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah karena minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap fungsi hasil belajar. Adapun fungsi hasil belajar siswa yang dimaksud yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah direncanakan itu tercapai.

* 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Thomas F. Station (Nuraisyah, 2014 : 25-26) menguraikan enam macam factor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : ̒ ̒(1) Motivasi ; (2) Konsentrasi ; (3) Reaksi ; (4) Organisasi ; (5) Pemahaman dan (6) Ulangan”. Secara lebih detail, factor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar.
				2. Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.
				3. Reaksi yakni kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada situasi belajar. Dalam kata lain, penyajian kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
				4. Organisasi adalah menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian atau keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta atau ide-ide). Misalnya media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan.
				5. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran atau meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.
				6. Ulangan yakni mengulang atau memeriksa dan mempelajari kembali sesuatu yang sudah dipelajari sehingga kemampuan anak didik untuk mengingat semakin kuat dan bertambah. Umpan balik dan pemberian nilai sebaiknya dipercepat.
1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 62 Palisi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros masih rendah yaitu ada 16 siswa dari 20 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 68. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu fakor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yakni : (1) Pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran masih kurang ; (2) Guru menjelaskan materi dengan terbata-bata sehingga membuat siswa bingung ; (3) Guru kurang mengaplikasikan ide kreatifnya saat pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu : (1) Kurang memahami pelajaran karena kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran ; (2) Siswa kurang aktif dan cenderung pasif saat proses pembelajaran ; (3) Pencapaian hasil belajar siswa belum tuntas ; (4) Siswa terlihat tegang saat mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah materi pembelajaran dan mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi palajaran. Selain itu, NHT merupakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar karena dapat menimbulkan suasana kelas yang rileks dan menimbulkan semangat kooperatif dan kompetitif secara sehat dikalangan siswa. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai.

Dengan penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 62 Palisi, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih rendah

Dari segi guru

1. Pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran masih kurang.
2. Guru menjelaskan materi dengan terbata-bata sehingga membuat siswa bingung.
3. Guru kurang mengaplikasikan ide kreatifnya saat pembelajaran.
4. Guru sangat kurang dalam memberikan penguatan atau pujian terhadap siswa.

Dari segi siswa

1. Kurang memahami pelajaran karena kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dan cenderung pasif saat proses pembelajaran.
3. Pencapaian hasil belajar siswa belum tuntas.
4. Siswa terlihat tegang saat mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

1. Penomoran (*Numbering*). Pada langkah ini, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil antara 3-5 orang, kemudian setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor yang berbeda.
2. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*). Pada langkah ini, guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa secara klasikal. Pertanyaan dapat bervariasi dari pertanyaan yang bersifat khusus hingga yang bersifat umum.
3. Berpikir bersama (*Head Together*). Pada langkah ini, para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap siswa mengetahui jawaban tersebut.
4. Pemberian jawaban (*Answering*). Pada langkah ini, para siswa dari setiap kelompok yang memiliki nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)dilaksanakan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 62 Palisi, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros meningkat.